

## ABSTRACT

**LIZA HALIM. Self-Actualization of the Main Characters in Herman Hesse's *Siddhartha* and *Steppenwolf*. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2006.**

*Siddhartha* tells about a man named Siddhartha who is a son of a Hindu Brahmin. He is such a brilliant person that he is admired by anyone. But, deep inside his heart, Siddhartha does not feel satisfied with his current life. He has always questioned the purpose of his life, then, he is determined to do a pilgrimage to search the answer. Meanwhile, *Steppenwolf* tells about a man named Harry Haller who has two personalities, a man and a wolf. Because of this condition, he has been living a double life and he does not feel contented with it. He decides that he must find his identity so that he can enjoy his life. Both main characters try to search their selves, to know the best of them, and to actualize themselves.

The writer's objectives in doing this study are: (1) to show the depiction of Siddhartha's attempt to achieve his self-actualization through the development of his character; (2) to show the depiction of Harry's effort in order to achieve his self-actualization through the development of his character, and lastly, as the consequence in doing parallel reading, (3) to find the similarities that appear in these depictions.

The writer does library research by using the novels as the primary sources. The writer uses Maslow's theory of self-actualization to explain the main characters' self-actualization and the theories of character and characterization to show the characteristics of a self-actualized person.

As the result of this study, the writer finds out that the ways to be self-actualized are to be honest to one self, to recognize the self that to be actualized, to be courageous in choosing growth choices and to work hard in achieving it. Siddhartha can recognize his self after encountering the Buddha. He then admits his mistake and tries so hard to know his self better by experiencing new things and learning about life among the people. Finally, after learning about the philosophy of running water from Vasudeva, he acquires his Enlightenment. While Harry has recognized his self, but fears it and refuses it as his identity. After meeting his friends, he realizes his mistakes and chooses to maintain his double personalities because they are his true identity. He decides to make peace with them so that he can be happy with his life. The similarities from both depictions shows the importance of knowing one self, because if does not, there is nothing to be actualized. One must work hard to understand it better by open oneself to new experiences. This way self-actualization can be achieved. Achieving self-actualization is important for the betterment quality of life.

## ABSTRAK

LIZA HALIM. *Self-Actualization of the Main Characters in Herman Hesse's Siddhartha and Steppenwolf*. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2006.

*Siddhartha* menceritakan tentang Siddhartha, anak dari seorang Brahmana Hindu. Siddhartha merupakan sosok yang cerdas sehingga semua orang mengaguminya. Namun, dia tidak merasa puas dengan hidupnya, selalu mempertanyakan tujuan hidup yang sesungguhnya. Dia pun kemudian melakukan perjalanan demi mencari jawabannya. Sedangkan *Steppenwolf* menceritakan tentang Harry Haller yang memiliki dua kepribadian: pribadi seorang manusia dan pribadi seekor serigala. Karena kondisinya ini, dia seperti menjalani kehidupan ganda dan dia tidak menyukainya, sehingga memutuskan untuk mencari identitasnya yang sebenarnya agar dia dapat menikmati hidup. Kedua tokoh utama ini mencoba mencari jati diri mereka, agar dapat mengenal dan mengaktualisasikannya.

Tujuan penulis dalam studi ini adalah: (1) untuk menunjukkan usaha yang dilakukan Siddhartha dalam mencapai aktualisasi dirinya melalui proses pengembangan karakter; (2) untuk menunjukkan usaha yang dilakukan Harry dalam mencapai aktualisasi dirinya melalui proses pengembangan karakter; dan yang terakhir, sebagai konsekuensi dalam melakukan analisis paralelisme, (3) untuk mencari persamaan yang muncul dari kedua pencapaian tersebut.

Penulis melakukan studi pustaka dengan menggunakan kedua novel sebagai sumber utama. Penulis menggunakan Teori Aktualisasi Diri Maslow untuk memahami tentang aktualisasi diri, serta beberapa Teori Karakter untuk menunjukkan karakteristik orang yang telah mencapai aktualisasi diri.

Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa aktualisasi diri diwujudkan dengan cara menjadi jujur kepada diri sendiri, memahami diri yang akan diaktualisasikan, berani dalam menentukan pilihan agar berkembang, dan bekerja keras untuk mewujudkan aktualisasi tersebut. Siddhartha dapat mengenali dirinya setelah bertemu dengan Buddha. Ia mengakui kesalahannya dan berusaha agar mengenal dirinya lebih baik dengan mencoba hal-hal baru dan mempelajari tentang hidup di antara orang banyak. Akhirnya, setelah mempelajari filsafat tentang air mengalir dari Vasudeva, ia memperoleh Pencerahan. Sedangkan Harry telah mengenal dirinya namun takut untuk mengakuinya sebagai identitas. Setelah bertemu dengan teman-temannya, ia tersadar dari kesalahannya dan memilih untuk mempertahankan identitas gandanya karena itulah dia sebenarnya. Ia memutuskan untuk berdamai dengan mereka sehingga ia dapat berbahagia dengan hidupnya. Persamaan dari keduanya menunjukkan pentingnya untuk mengetahui diri sendiri, karena jika tidak, tidak dapat mengaktualisasikannya. Seseorang harus berusaha keras untuk memahami dirinya lebih baik dengan cara membuka diri pada pengalaman baru. Dengan cara ini, aktualisasi diri dapat dicapai. Aktualisasi diri penting dilakukan demi perbaikan kualitas hidup.